

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, teknologi semakin berkembang sehingga memicu pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan dunia usaha juga berkembang secara pesat. Perkembangan dunia usaha menimbulkan banyak perusahaan berdiri di era industrialisasi ini. Dalam kemajuan berdirinya banyak perusahaan di Indonesia, semakin banyak perusahaan yang membutuhkan sumber daya manusia untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Sumber daya manusia atau Buruh merupakan aset bagi perusahaan. Semakin ketatnya persaingan dunia usaha, menuntut perusahaan untuk mencari sumber daya yang berkualitas untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Perusahaan dituntut bekerja dengan ritme yang serba cepat dan bersifat kompetitif dan Buruh merupakan alat bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (keuntungan) agar dapat bertahan di persaingan dunia usaha. Persaingan dunia usaha yang semakin ketat membuat Buruh dituntut bekerja dengan performa yang baik. Tidak jarang dunia pekerjaan akan membuat Buruh merasa stres karena tuntutan perusahaan agar terus meningkatkan kinerja semaksimal mungkin. Rasa was-was, tegang, dan stres mungkin telah menjadi bagian dari Buruh dalam menjalani aktivitas perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab mereka terhadap tugas-tugas yang harus dijalankan. *Stress* kerja merupakan kondisi yang dialami oleh pekerja atas interaksinya dengan pekerjaannya, biasanya *stress* terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara pekerjaan dengan karyawan sehingga menimbulkan ketegangan dan rasa cemas.

Setiap perusahaan pasti memiliki target bisnis yang harus dicapai dalam kurun waktu tertentu. Marketing merupakan salah satu bagian yang ditugaskan sebagai pencapaian target perusahaan. Target bisnis dalam perusahaan dapat menjadi stressor untuk karyawan khususnya bagian marketing. Target bisnis yang diberikan berlebihan rentan membuat karyawan akan mengalami stres karena karyawan yang tidak dapat mencapai target yang diberikan.

Pada [www.gajimu.com](http://www.gajimu.com) menjelaskan bahwa stres yang dialami Buruh di beberapa perusahaan dalam rentang waktu seminggu. Terdapat Buruh yang tidak mengalami stres sebanyak 5,85% sedangkan sisanya hampir semua mengalami stres. Bahkan sebanyak 15.00% menyatakan bahwa dirinya mengalami stres setiap hari atau disebutkan dalam table daily (5 hari kerja). Persentase tertinggi adalah 39.02% Buruh mengalami stres dalam 3 hari kerjanya dalam waktu seminggu (5 hari kerja). Dan biasanya stress yang dialami oleh para Buruh tersebut disebabkan oleh tekanan dalam bekerja, di mana Buruh dituntut untuk selalu bekerja tanpa kenal waktu.

Buruh di PT. Sigap Jaya Sampoerna Bandung, dari informasi yang di dapat langsung melalui Buruh yang bekerja di perusahaan itu, di mana Buruh bekerja mulai pukul 7:30 – 19.00 dan jika lembur pulang pukul 21.00. sedangkan Buruh di gaji saat perusahaan perusahaan dapat bayaran dari barang yang mereka kirim sebelumnya, jika ada konsumen yang memesan barang dan belum dibayar maka Buruh di perusahaan itu pun tidak mendapat kan Upah. Permasalahan ini terjadi akibat adanya pergantian kepemilikan saham perusahaan, di mana pemegang saham perusahaan sekarang tidak mau rugi dengan mengeluarkan duit

pribadi untuk mengaji Buruh di perusahaan nya. Inilah yang mengakibatkan munculnya *Stress* kepada Buruh karena perlakuan yang mereka terima tidak adil.

PT Sigap Jaya Sampoerna atau dengan singkatan PT “SJS” adalah Suatu Industri Garmen yang berlokasi di jalan Raya Soreang Kopo No.212-211. PT sigap Jaya ini memiliki 2 gedung yang bersebelahan, di mana terdapat Gedung utama digunakan untuk tempat *assembly line sewing*, distribusi, *cutting*, *packing* dan kantor. Sedangkan Gedung 2, digunakan untuk *cutting* dan *sewing*, dan Gudang kain. PT Sigap Jaya ini bergerak di bidang *sewing* pakaian, maupun berbagai macam model pakaian. PT sigap jaya memiliki kurang lebih dari 350 orang Buruh yang bekerja di PT Sigap jaya, untuk *sewing* sendiri banyaknya Buruh pada Gedung utama sebanyak 150 orang dan Gedung 2 sebanyak 90 orang kemudian selebihnya masuk dalam bagian *cutting*, pola, distribusi Gudang dan bagian *packing*. Buruh di PT Sigap Jaya Sampoerna Bandung sendiri setiap bulannya pasti akan ada yang mengundurkan diri dari pekerjaan nya. Hal ini di alami oleh setiap Buruh yang mengalami *stress* kerja, mereka akan memilih berhenti bekerja dibandingkan dengan bertahan di lingkungan yang membuat tertekan dan merasa tidak nyaman. Bukan hanya itu saja dalam periode 2023 ini ada sebanyak 3 orang Buruh yang meninggal di kosan akibat penyakit Mag yang mereka derita nya kambuh, dan kasus ini terjadi dalam waktu yang berdekatan, dan penyakit yang mereka derita kambuh akibat *stress* yang berlebihan.

PT Sigap Jaya Sampoerna Bandung sendiri yang menjadi permasalahan bagi setiap Buruh adalah gaji yang selalu menunggak. Setiap bulannya setiap buruh tidak pernah menerima gaji mereka full selalu ada beberapa hari kerja mereka yang belum di bayar, baik itu gaji lembur mereka atau gaji bulan sebelumnya yang belum di bayar lunas dari perusahaan. Permasalahan ini bukan hanya terjadi sekali dua kali tetapi

sudah terjadi berulang kali. Selain masalah gaji buruh juga mengalami masalah jam kerja mereka yang selalu berubah-ubah, dalam satu Minggu mereka bisa bekerja melewati batas waktu yang telah di tentukan, bisa juga mereka masuk hanya berapa kali dalam satu Minggu. Manajemen waktu yang kurang dari pihak perusahaan juga dapat memicu permasalahan bagi setiap buruh. Tak jarang bagi setiap Buruh menghalalkan segala cara demi bisa memenuhi kebutuhan nya di saat gaji menunggak, buruh kerap kali mengambil barang dari gudang yang mana nanti mereka akan menjualnya agar mendapatkan uang buat kebutuhan sehari-hari.

Gejala yang dimiliki Buruh yang mengalami stress kerja diantaranya Gejala fisik:Kelelahan,Sakit kepala,Nyeri, kaku, atau rasa tegang di otot,Dada berdebar, Insomnia, Nafsu makan menurun atau meningkat, Sering merasa mudah lelah. Gejala psikologis: Cemas, Putus asa, Pesimis, Merasa kewalahan dan tidak berdaya, Mudah lupa dan sulit berkonsentrasi, Sulit mengambil keputusan, Perubahan mood, misalnya cepat marah dan sedih. Untuk mengatasi stress kerja tersebut yang dilakukan Buruh di PT Sigap Jaya Sampoerna Bandung sendiri adalah: Belajar mengatur waktu, jika awalnya Buruh sering menumpuk pekerjaan hingga menunggu *deadline*, Buruh akan belajar untuk mengerjakan pekerjaan nya tepat waktu agar tidak merasa terbebani dengan pekerjaan yang menumpuk. Yang berikutnya Buruh akan bercerita kepada atasan atau keluarga mengenai permasalahan yang di alami akibat tekanan kerja.

Menurut Maramis (dalam Musradinur, 2015) *coping stress* adalah tindakan atau usaha yang dilakukan untuk mengatasi stress, yang dapat dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar. *Coping stress* adalah suatu tindakan kognitif dan upaya perilaku yang dilakukan untuk menguasai, mentolerir, serta mengurangi tuntutan yang sedang dihadapi. *Coping* membantu seseorang untuk menemukan jalan keluar dari setiap masalah yang dihadapi. Jika seseorang berhasil melakukan *Coping Stress*

dalam hidupnya setiap kali mendapatkan masalah, maka besar kemungkinan setiap mendapatkan masalah ke depannya akan lebih tenang dalam menyelesaikannya masalahnya tanpa harus melibatkan emosi.

*Coping Stress* adalah sebuah usaha yang dilakukan seseorang untuk menghadapi stress, baik itu meredakan atau pun menghilangkan stress tersebut. Menurut Lazarus *Coping* adalah strategi untuk manajemen tingkah laku kepada pemecahan masalah yang paling sederhana dan realistis, berfungsi untuk membebaskan diri dari masalah yang nyata maupun tidak nyata dan *coping* merupakan semua usaha secara kognitif dan perilaku untuk, mengatasi, mengurangi, dan tahan terhadap tuntutan (*distress demands*).

*Stress* seharusnya menjadi perhatian utama untuk perusahaan karena stress pada karyawan juga akan berdampak pada perusahaan itu sendiri. Bekerja dalam kondisi stress akan menurunkan produktivitas dan performa Buruh sehingga akan merugikan perusahaan sendiri. Maka dari itu, stress, pada karyawan penting untuk dikaji pada penelitian ini. Pada dasarnya setiap manusia akan melakukan sesuatu untuk dapat mengatasi atau menghadapi masalah yang sedang dialaminya, tindakan itu biasa disebut *coping*. Dalam *stress*, biasa disebut dengan *coping stress*. *Coping stress* adalah upaya seseorang untuk mengatasi masalahnya yang menjadi stressor. *Coping* yang dilakukan setiap orang akan berbedabeda, begitupun dengan Buruh dalam menghadapi *stress* kerja. *Coping stres* disini diartikan sebagai upaya Buruh dalam menghadapi *stress* kerja, di mana peneliti akan melihat bentuk dari *coping* dari karyawan tersebut.

Maka dari itu, *coping stres* Buruh dalam stress kerja penting untuk dikaji. *Coping* juga dapat bersifat negatif, seperti pemakaian obatobatan terlarang, minuman keras, dan narkotika. Jika karyawan melakukan *coping* yang bersifat negatif akan

merugikan dirinya sendiri dan juga perusahaan. Perusahaan akan kehilangan Buruh untuk melakukan aktivitas perusahaan.

Pekerja sosial industrial berfungsi menjembatani antara kepentingan Buruh dan perusahaan karena seharusnya di antara keduanya ada keseimbangan. Keseimbangan yang dimaksud adalah bagaimana kedua belah pihak dapat memperoleh benefit dan kenyamanan yang diharapkan. Pekerja sosial industrial menitik beratkan kepada keseimbangan Buruh dan perusahaan dalam bentuk : (1) Perusahaan dapat mencapai target bisnis yang diharapkan (2) Buruh memiliki hak untuk diperhatikan kondisi emosional yang dapat menyebabkan *stress* oleh perusahaan.

Kinerja yang baik dari seorang buruh dengan , *coping stres* yang tinggi menunjukkan tingkat hasil kerja yang dialami oleh buruh tersebut juga tinggi. Keberhasilan individu dalam menyelesaikan masalah tanpa melibatkan emosi, Keberhasilan individu dalam menyelesaikan masalah tanpa melibatkan emosi membuat seseorang bekerja lebih giat dan selalu menghasilkan yang terbaik. , *coping stres* dapat dikatakan sebagai faktor personal yang membedakan setiap individu dan Keberhasilan *coping stres* dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku terutama dalam cara menyelesaikan tugas dan dalam mencari jalan keluar dari setiap masalah yang sedang di alami.

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan di atas maka sangat menarik untuk melakukan penelitian tentang “*coping stres* Buruh PT Sigap Jaya Sampoerna Bandung”. Dengan adanya penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberi kontribusi dan masukan bagi Pengembangan Praktik Pekerjaan Sosial.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah yang akan di teliti ini ber orientasi kepada *Coping Stress* Buruh oleh karena itu yang menjadi rumusan masalah adalah " Bagaimana *Coping Stress* Buruh

PT sigap Jaya Sampoerna Bandung"? Permasalahan penelitian ini selanjutnya dijabarkan dalam fokus rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden
2. Bagaimana *Problem-Focused Coping* Buruh PT. Sigap Jaya Sampoerna Bandung?
3. Bagaimana *Emosional - focused Coping* Buruh PT. Sigap Jaya Sampoerna Bandung?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini lebih berfokus kepada coping ya di mana tujuan dari penelitian tersebut terdiri atas:

1. karakteristik responden
2. *Problem-Focused Coping* Buruh PT. Sigap Jaya Sampoerna Bandung
3. *Emosional - focused Coping* Buruh PT. Sigap Jaya Sampoerna Bandung

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari Penelitian ini terdiri atas Manfaat teoritis dan Manfaat praktis.

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pengetahuan dalam profesi pengetahuan dalam profesi pekerja sosial khususnya dalam masalah *Coping Stress* Buruh PT. Sigap Jaya Sampoerna Bandung

#### 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan bagi perusahaan yang menjadi tempat melakukan penelitian diantaranya, pihak perusahaan kedepannya dapat lebih memperhatikan kesehatan dan kondisi mental setiap Buruh, membuat kebijakan atau peraturan kerja bagi Buruh agar dapat menguntungkan kedua belapihak.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**, memuat tentang penelitian terdahulu, tinjauan konseptual tentang *Coping Stress*, tinjauan tentang keBuruhan, dan relevansi peksos dibidang industri.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, memuat desain penelitian, memuat sumber data, memuat definisi operasional, memuat populasi dan sampel, dan memuat uji validitasi dan reabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, jadwal dan langkah-langkah penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**, memuat gambaran lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan langkah-langkah penelitian.

**BAB V : USULAN PROGRAM**, memuat dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksanaan program, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan.

**BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN**, memuat simpulan dan saran.

**DAFTAR PUSTAKA**, memuat semua pustaka atau literatur (buku, jurnal, atau sumber bacaan) yang menjadi sumber rujukan atau referensi dalam tubuh penulisan.